

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelompok tani

Dalam sektor pertanian terdapat pula kelembagaan yang dibentuk untuk dapat memainkan peran tunggal atau ganda. Peran yang dimaksud adalah sebagai unit pengelola sumberdaya alam, sebagai penggiat tidakan agregat, media usaha, media memperoleh informasi dan sebagai diskusi yang membahas gerakan politik. (Syahyuti 2007).

Kelembagaan petani dalam peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani merupakan lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Salah satu contoh kelembagaan petani di pedesaan adalah Kelompok Tani (Poktan). Menurut Sadjad (2010) dalam Nuryanti S dan Swastika DKS (2011), pembentukan kelompok tani merupakan proses pewujudan pertanian yang terkonsolidasi (consolidated agriculture) sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan efisien.

Nuryanti dan Swastika (2011) menggambarkan bahwa secara hipotetis kelompok tani dicirikan sebagai perkumpulan para petani yang terikat secara sukarela berdasarkan kesepakatan dan kesamaan minat dalam usaha tani.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan system agribisnis, peningkatan partisipasi petani dan anggota masyarakat desa lainya melaluisuatu sistem kerja sama antar petani dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menumbuh kembangkan usaha taninnya.

Pembinaan kelompok tani dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masing-masing kelompok dalam melaksanakan tugasnya, kemampuan anggota untuk pengembangan agribisnis, dan kemampuan kelompok tani untuk berdiri kokoh dan mandiri. (Rendro dalam Wiranti, 2012). Menurut (Hardi dalam Uswatun Khasanah 2013) prinsip dalam pengembangan kelompok tani sebagai berikut:

1. Kebebasan mencakup menghormati hak setiap petani untuk membentuk kelompok sesuai dengan preferensi dan kepentingan mereka. Setiap orang berhak memutuskan dan memilih kelompok tani yang dikehendaknya berdasarkan minatnya. Setiap orang memiliki pilihan untuk menjadi bagian dari satu atau lebih kelompok atau tidak.
2. Keterbukaan, diartikan sebagai praktik pelaksanaan penyuluhan secara terbuka yang melibatkan penyuluh, pelaku kunci, dan pelaku usaha.
3. Partisipatif, adalah Dalam pembentukan dan pengurusan kelompok tani (merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi efektivitasnya), semua anggota terlibat dan memiliki hak dan kewajiban yang sama.

4. Kemandirian adalah meningkatkan kemampuan untuk menggali potensi diri anggota dalam penyediaan uang dan fasilitas, serta pemanfaatan sumber daya, guna mencapai kemandirian kelompok tani.
5. Kesetaraan artinya penyuluh utama dan pelaku usaha memiliki hubungan kemitraan yang setara.
6. Kemitraan, artinya penyuluhan dilakukan atas dasar saling menghormati, saling menguntungkan, saling menguatkan, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha dibantu oleh penyuluh

B. Peran Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian pastilah memiliki peranya tersendiri sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Berikut fungsi kelompok tani didasarkan pada peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013:

1. Kelas Belajar

Kelas untuk Pembelajaran Dalam contoh ini, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi para anggota untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka saat mereka tumbuh dan berkembang menjadi petani mandiri, meningkatkan produksi, pendapatan, dan taraf hidup.

2. Wahana Kerjasama

Dalam situasi ini, organisasi tani dapat digunakan untuk mendorong kerjasama sesama petani dalam poktan, maupun antar poktan dan dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, masalah, hambatan, dan gangguan, serta lebih menguntungkan.

3. Unit Produksi

Dalam situasi ini, setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai unit komersial yang dapat diperluas untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap mempertahankan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.

C. Sumber Daya Manusia

Menurut Wikipedia (2022) Sumber Daya Manusia yang disingkat (SDM) merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, baik institusi maupun bisnis. Sumber daya manusia sama pentingnya dalam menentukan pertumbuhan perusahaan. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Muhamad Yusuf (2016) Konsep sumber daya manusia dapat dipisahkan menjadi dua kategori: mikro dan makro. Pada tingkat mikro, sumber daya manusia adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan

atau lembaga dan biasanya disebut sebagai karyawan, buruh, karyawan, pekerja, pekerja, dan sebagainya. Secara makro, sumber daya manusia mengacu pada penduduk suatu negara yang telah mencapai usia kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah. Akibatnya, konsep sumber daya manusia secara keseluruhan mengacu pada individu yang berfungsi sebagai penggerak organisasi, termasuk lembaga dan bisnis, dan beroperasi sebagai aset yang bakatnya harus dilatih dan dikembangkan.

Sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal yang berperan penting dalam mencapai tujuan Organisasi Menurut Hamali (2016) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya.

D. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah kumpulan tindakan organisasi yang ditujukan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja terampil. Manajer memiliki peran penting dalam memimpin karyawan dalam bisnis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif dan efisien. Memang sudah menjadi tujuan umum manajemen sumber daya manusia untuk dapat memberikan kepuasan kerja yang optimal kepada manajemen perusahaan, yang kemudian dapat berpengaruh pada nilai bisnis, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Edy Sutrisno (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah: “Merencanakan, memperoleh, mengembangkan, mempertahankan, dan menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu dan organisasi.”

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah ilmu atau metode mengelola hubungan dan tanggung jawab sumber daya (tenaga kerja) yang dipegang oleh orang-orang dengan cara yang efisien dan efektif yang dapat digunakan secara ideal untuk memenuhi tujuan bersama perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

E. Tenaga kerja

Menurut Hamzah (2014), Tenaga kerja adalah energi fisik dan mental yang bekerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi. Tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang, produk, atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri dan masyarakat. Tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja (manpower) diartikan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat

Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya yaitu :

1. Tenaga kerja terdidik

Seorang pekerja terdidik memiliki pengetahuan dan pengalaman di sektor tertentu. Pengetahuan dan pengalaman ini sering diperoleh melalui sekolah formal. Dokter, pengacara, notaris, dan profesional lainnya adalah contohnya.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memperoleh kompetensinya dari pendidikan nonformal seperti pelatihan keterampilan, kursus, dan sebagainya.

F. Salak Pondoh

Salak pondoh (*Salacca edulis* Reinw) merupakan tanaman buah alami Indonesia (Santoso, 1990). Buah ini tumbuh dengan baik di daerah tropis yang banyak ditemukan di seluruh nusantara. Tanaman salak ini tersebar luas dan tumbuh liar di hutan-hutan Pulau Jawa, bergerombol dan bertumpuk di bawah hutan hujan tropis. Salak pondoh bisa ditemukan mulai dari Malaysia hingga Thailand dan Indonesia. Tumbuhan ini termasuk dalam famili palmae dan tumbuh liar di Pulau Jawa. Salak pondoh tumbuh pada ketinggian berkisar 1-400 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 200-400 mm/bulan. Tumbuh baik di daerah dengan suhu harian berkisar antara 20°C hingga 30°C dan paparan sinar matahari berkisar antara 50% hingga 70%.

Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, salak (*Salacca edulis* Reinw.) diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Division : Spermatophyta

Clasis : Monocotyledoneae

Ordo : Spodiciflariae

Family : Palmae

Genus : *Salacca*

Species : *Salacca edulis* Reinw

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Afrianto, (2019) dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir” dengan hasil penelitian menunjukkan dengan adanya pemberdayaan kelompok tani melalui penyuluh pertanian lapang (PPL), yakni penyuluh memberikan pembinaan dengan bimbingan kepada kelompok tani melalui penyuluhan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan kelompok tani sehingga dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi tanpah harus selalu bergantung kepada pemerintah.
2. Penelitian Riskawaty Lagau dngan judul “Peran kelompok tani dalam peningkatan keterampilan petani dalam mengelolah padi sawah di desa padengo kecamatan kabila kabupaten bone bolango” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani padi dalam aspek perencanaan kegiatan kelompok, penerapan lima teknologi pertanian termasuk kategori tinggi dengan persentase peran 60% dan 56,67%, untuk aspek mencari dan menyebarkan informasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah baik dalam kategori sedang dengan persentase peran 56,67% dan 53,34%, dan peran masih rendah pada aspek penyediaan sarana dan produksi. Kendala kelompok tani dalam mengelolah usahatani padi sawah meliputi mencari dan menyebarkan informasi, mrencanakan kegiatan kelompok,

koordinasi dengan pihak pemerintah, penerapan teknologi dan panca usaha tani dan penyediaan fasilitas dan sarana produksi.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yunus dengan judul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo” Berdasarkan temuan penelitian, strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur Kaligintung terhadap anggotanya dilakukan secara kolektivitas – meskipun dalam beberapa kasus, strategi pemberdayaan dilakukan secara individual, yang berarti strategi ini masih ada hubungannya dengan kolektivitas - dengan pola pendekatan transformatif yang menempatkan anggota petani sebagai subjek atau anggota yang berpartisipasi aktif dalam setiap proses. Dalam pelaksanaannya tidak dapat melaksanakan kebijakannya selain program-program pemberdayaan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Pertama, dengan menerapkan sistem kredit penguatan modal (PMI) yang intens, anggota dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka, yang berdampak pada perubahan situasi ekonomi anggota kelompok dengan meningkatkan hasil panen. Kedua, pemberdayaan sosial yang mengutamakan pemberian bantuan berkelanjutan seperti pelatihan dan penyuluhan, sehingga tumbuh dalam jiwa anggota untuk memiliki kebersamaan dalam memajukan taraf kehidupan sosial mereka Ketiga, pemberdayaan dalam bidang kebudayaan, anggota dapat melestarikan dan melestarikan seni budaya masyarakat Dusun Kaligintung Temon Kulon Progo Yogyakarta.